

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* SISWA KELAS
XI IPA 5 SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



Disusun

**Fazrul Sandi Purnomo
A1A010066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* SISWA KELAS
XI IPA 5 SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

FAZRUL SANDI PURNOMO

NPM A1A010066

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Padi Utomo, M.Pd.

NIP 19611107 198609 1 001

Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

NIP 19620401 198601 2 002

**Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.

NIP 19611207 198601 1 001

Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.

NIP 19540323 198403 2 001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* SISWA KELAS
XI IPA 5 SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Oleh

**FAZRUL SANDI PURNOMO
A1A010066**

Ujian dilaksanakan pada:

Hari/tanggal: Jumat/ 20 Juni 2014

Pukul : 10:00 WIB – 11.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Dekanat FKIP

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Rembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs.Padi Utomo, M.Pd.

NIP 19611107 198609 1 001

Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

NIP 19620401 198601 2 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Didi Yulistio, M.Pd.

NIP 19640626 199003 1 002

Drs. M.Ariffin, M.Pd.

NIP 19650509 198901 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Semakin cepat mengetahui adanya kesalahan, semakin cepat bisa memperbaiki. (Mario Teguh)*
- *Kamu bisa menguasai satu hal tanpa bekerja keras, tapi untuk menguasai segala hal, kamu membutuhkan kerja keras. (FSP)*
- *Kerja keras orang bodoh lebih baik daripada diamnya orang pintar.*

Karya ini kupersembahkan teruntuk:

- ✚ *Bapak dan Ibu tercinta (Rochani-Siti Salamah).*
- ✚ *Adik yang kubanggakan (Agus Firmansyah).*
- ✚ *Keluarga besarku.*
- ✚ *Seseorang yang mau menjadi teman, sahabat, dan kekasih yang selalu setia setiap waktu menemaniku (Sasih Karnita Arafatun)*
- ✚ *Teman-teman yang setiap hari memberikan pengalaman, semangat dan senyuman (Urip Wahyu, Yayan Destra, Trias Saputra, Sefta Kurniawan, Dwi Husnul, Yuliati, Leni Andriani, Juliana N, Rara Oktaria,)*
- ✚ *Untuk sahabat – sahabat terunik entah darimana hahaha (Arie Nofriansyah, Aditio Sapta, Agung Bejok, Halidan, M. Novaldi, Julianes A. Nico)*
- ✚ *Rekan-rekan Angkatan 2010*
- ✚ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu” sebagai persyaratan peneliti menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebagai penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M. Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Rosnasari Palungan, M. A. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni
4. Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga selaku pembimbing I
5. Dra. Ria Ariesta, M.Pd. selaku pembimbing II.
6. Dr. Didi Yulistio, M.Pd. selaku penguji I.
7. Drs. M. Arifin, M.Pd. selaku penguji II.

8. Dr. Dian Eka Candra Wardhana, M.Pd. selaku pembimbing akademik.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
10. Mbak Sinta yang selalu membantu dalam administrasi
11. Efsyarbani, M.Pd. guru bahasa Indonesia SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.
12. Hj. Nismah, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.
13. Siswa-siswi kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.
14. Terima kasih dan sembah sujud kepada orang tua yang terus menerus memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada peneliti.
15. Kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun menuju perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah disumbangkan oleh semua pihak tersebut di atas. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan bantuannya. Amin.

Bengkulu, Agustus 2014

Penulis

ABSTRAK

Purnomo, Fazrul Sandi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Reciprocal Teaching Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing I Drs. Padi Utomo, M.Pd. dan pembimbing II Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *reciprocal teaching* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu? Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* terjadi peningkatan.. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 59,63 dan ketuntasan belajar secara klasikal 37,14%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,65 dan ketuntasan belajar secara klasikal 85,29% atau 28 siswa yang tuntas dari 34 siswa yang mengikuti tes.

Kata Kunci : *Reciprocal Teaching*, Membaca Pemahaman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hakikat Kemampuan.....	11
1. Pengertian Kemampuan.....	11
B. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman.....	11
1. Pengertian Membaca Pemahaman.....	11
2. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
3. Tingkatan Membaca Pemahaman.....	15
C. Metode <i>Reciprocal Teaching</i>	16
1. Pengertian <i>Reciprocal Teaching</i>	16
2. Langkah-langkah Metode <i>Reciprocal Teaching</i>	16

D. Penerapan Metode <i>Reciprocal Teaching</i> dalam Penerapan	
Membaca Pemahaman.....	20
E. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Metode Penelitian.....	21
B. Prosedur Penelitian.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Kelas.....	36
2. Hasil Penelitian.....	37
a. Laporan Siklus I.....	37
1) Tahap Perencanaan Tindakan.....	37
2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	40
3) Tahap Observasi.....	46
4) Tahap Refleksi	50
b. Laporan Siklus 2.....	53
1) Tahap Perencanaan Tindakan.....	54
2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	56
3) Tahap Observasi.....	63
4) Tahap Refleksi.....	68
B. Pembahasan.....	69

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman Siswa.....	26
2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	28
3. Kisi-kisi observasi Kemampuan Membaca Pemahaman.....	29
4. Kisi-kisi Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	31
5. Kategori Tingkat Penguasaan Siswa.....	34
6. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Siklus 1.....	42
7. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 2.....	57
8. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Siklus 1 dan Siklus 2.....	58

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Halaman
1. Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus 1 dan Siklus2.....	58
2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus 1 dan Siklus 2.....	71
3. Perbandingan Kemampuan Klasikal Siklus 1 dan Siklus 2.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian dari Universitas Bengkulu	80
2. Surat izin penelitian dari Diknas Kota Bengkulu	81
3. Surat keterangan selesai penelitian dari SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.....	82
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
5. Media pembelajaran siklus 1	88
6. Alat evaluasi belajar siklus 1	90
7. Lembar observasi siklus 1	114
8. Lembar penilaian siklus 1.....	122
9. Media pembelajaran siklus 2.....	129
10. Alat evaluasi belajar siklus 2	131
11. Lembar observasi siklus 2.....	149
12. Lembar penilaian siklus 2	157
13. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus 1 dan siklus 2.....	159
14. Foto Kegiatan.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar ditentukan dari kemampuan membacanya. Sebagaimana diketahui sebagian besar ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak didik untuk dapat menggali informasi dengan cara membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca memiliki tempat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kemampuan membaca tidak ditemukan sendiri oleh anak didik tetapi tanggung jawab guru untuk melatih agar anak didik memiliki pemahaman yang baik dalam membaca.

Banyak informasi yang dapat diperoleh dari membaca. Pengetahuan yang diperoleh dari orang yang suka membaca akan bertambah dan dapat mengambil pengalaman belajar dari penulis buku tanpa harus melakukan hal yang sama seperti penulis karena hanya perlu membacanya saja. Karena telah diketahui bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam tuturan bahasa tulis.

Kegiatan membaca yang baik dan benar akan membantu anak didik mendapatkan isi dari bacaan dan memahaminya. Semakin banyak anak

memahami isi bacaan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh anak dari membaca. Pengetahuan yang diperoleh anak dari membaca akan membantunya dalam menjalani kehidupan. Karena kita ketahui pengetahuan sangat penting dan akan sangat berguna dalam menjalani kehidupan. Membaca membantumu menemukan apa yang kamu inginkan, mengikuti keinginanmu, dan memndapatkan apa yang kamu inginkan dalam hidup ini (Deporter, 2009).

Kemampuan membaca yang baik akan sangat membantu generasi muda sekarang ini untuk memperoleh informasi dan memilah-milah informasi yang memang penting. Informasi yang sudah dipilih dan mampu dipahami dengan benar akan sangat berguna dalam menghadapi persaingan yang ketat pada abad sekarang ini mengingat kemampuan–kemampuan bangsa lain dalam pengetahuan yang telah jauh melampaui negara Indonesia. Hal tersebut berarti masih sangat banyak anak Indonesia yang mengalami kesulitan untuk benar-benar memahami materi bacaannya. Alih-alih menggunakan materi bacaan tersebut untuk membantunya di kemudian hari, banyak anak Indonesia yang bahkan tidak mengetahui intisari dari apa yang dibacanya.

Permasalahan yang berkaitan dengan membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI juga dialami oleh siswa kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Menurut guru, anak didik belum mampu memahami isi dari bacaan yang diberikan. Ini terbukti dari 35 orang di kelas itu hanya 25% yang mampu memahami isi bacaan atau sekitar 9 orang yang mampu lulus KKM atau

dinyatakan tuntas. Dalam memberikan bahan bacaan guru sudah variatif, tidak hanya mengambil dari buku cetak saja tapi juga mengambil dari sumber lain tapi hanya dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan satu metode pembelajaran.

Dalam melakukan proses pembelajaran membaca pemahaman, guru hanya menggunakan satu metode yaitu metode berpasangan. Dalam prosesnya guru melakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) guru memberikan bahan bacaan dari buku cetak kepada siswa, (2) siswa ditugaskan membaca bahan bacaan, (3) secara bergantian siswa yang berpasangan akan diminta untuk saling menguji pemahamannya tentang bacaan. Kemudian saat jam pelajaran habis siswa diminta untuk melatih lagi pemahamannya dalam membaca. Saat pertemuan berikutnya, akan dilakukan seperti pertemuan sebelumnya tapi akan langsung dinilai. Pertama, siswa akan diberikan bahan bacaan dari sumber lain kemudian siswa diminta untuk membaca bahan bacaan tersebut lalu secara bergantian siswa akan dites pemahamannya dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan langsung diberi penilaian. Berdasarkan hal itu, ternyata guru hanya menggunakan satu metode saja ditambah dengan kurangnya jam ajar, ketuntasan siswa dalam membaca pemahaman akan sulit tercapai.

Permasalahan lainnya dari pembelajaran membaca pemahaman adalah saat proses pelaksanaan membaca pemahaman terjadi. Saat proses pembelajaran terjadi siswa mengikuti yang diperintahkan guru tapi tidak menanggapi dengan serius pembelajaran yang diberikan sehingga hasil yang

tercapai tidak seperti yang diharapkan. Misalnya siswa aktif dalam pembelajaran tapi aktifnya itu adalah dalam hal mengobrol dengan temannya bukan karena proses pembelajaran yang diperintahkan oleh guru. Dengan bantuan metode pembelajaran tertentu, dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Membuat suatu kebiasaan siswa agar terus selalu mencari makna dari suatu bacaan. Karena untuk melakukan teknik membaca pemahaman harus selalu dilatih walaupun tidak sedang mengajar tentang materi membaca pemahaman.

Membaca pemahaman ini dapat dimasukkan di setiap materi yang diajarkan dalam semua mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti menggunakan metode *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Sehingga saat pembelajaran membaca pemahaman, siswa akan menjelaskan temuan dari apa yang dibacanya. Secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca. Karena metode ini juga memiliki prinsip penguatan dengan pertanyaan maka pemahaman siswa juga akan dilihat dari pertanyaan yang dibuat, apakah sesuai dengan isi bacaan atau tidak.

Setiap siswa akan diberikan tanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman-temannya informasi apa yang didapat dari teks bacaan yang telah dibacanya. Dengan begini, siswa secara tidak langsung akan diberikan sebuah tanggung jawab dan berusaha untuk memahami teks yang dibacanya. Karena selain untuk menjelaskan, siswa juga dituntut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan harapan pemberian tanggung jawab ini dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2013:173) *reciprocal teaching* merupakan model pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan metode ini, guru bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan.

Jadi, dalam membaca pemahaman yang digabung dengan metode *reciprocal teaching*, siswa mendapatkan pengetahuan yang membuat siswa mengerti dan memahami informasi yang ia dapat dari bacaan. Sehingga ketika siswa berbicara di depan kelas untuk menyampaikan informasi yang di dapat dari bacaan, siswa dapat berbicara dengan lancar dan pasti. Seperti seorang guru yang telah menguasai materi pembelajaran dan mampu meyakinkan siswa serta materi yang disampaikan tidak menyesatkan siswa. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dari bacaan karena dituntut untuk menyampaikan informasi itu kepada temannya yang lain.

Sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu”, karena membaca pemahaman adalah proses siswa dalam menyerap informasi penting dari sebuah bacaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* siswa kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 kota bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* siswa kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 kota bengkulu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kemampuan literal, kemampuan kritis dan kemampuan kreatif.

1. Kemampuan literal meliputi: mengenal kata, mengenal kalimat, mengenal paragraf, mengenal unsur perbandingan, mengenal unsur

detail, mengenal unsur urutan, mengenal unsur hubungan sebab akibat, menjawab pertanyaan : apa, siapa, kapan dan dimana, menyatakan kembali unsur perbandingan, menyatakan kembali unsur urutan, dan menyatakan kembali unsur sebab akibat.

2. Kemampuan kritis meliputi: menemukan informasi faktual, menemukan ide pokok yang tersirat, menemukan unsur urutan, perbandingan atau sebab akibat yang tersirat dan menilai kesesuaian antara judul dan pengembangan karangan.
3. Kemampuan kreatif meliputi: keterampilan membuat resensi atau ringkasan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu kebahasaan agar terus kreatif dalam menerapkan metode *reciprocal teaching* yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam memahami bacaan. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dan referensi peneliti lain dalam pengkreatifan metode *reciprocal teaching* di dunia pendidikan.

- b. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca pemahaman dan

dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penyampaian informasi kepada teman ataupun guru dengan etika yang baik dan santun. selain itu juga, peneliti dapat mengetahui tingkat keefektifan metode pembelajaran yaitu metode *reciprocal teaching* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat menambah keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan suatu informasi sesuai dengan fakta dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas, aktual, berpikir kritis dan pengalaman baru terhadap siswa lain.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan arah kinerja pimpinan sekolah dalam memfasilitasi guru untuk penerapan metode *reciprocal teaching* dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan : kesanggupan, kecakapan, kekuatan.
2. Membaca : suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.
3. Kemampuan Membaca : kesanggupan atau kecakapan pembaca dalam memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.
4. Membaca Pemahaman : proses memahami isi suatu bacaan yang dapat dibuktikan saat pembaca mampu menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menggunakan bahasa sendiri baik lisan maupun tulisan.

5. Metode : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki
6. *Reciprocal Teaching* : metode yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan

1. Pengertian Kemampuan

Sinaga dan Hadiati (2001:34) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu Robbins dan Judge (2008:57) menyatakan kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas atau kecakapan dan kesanggupan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

B. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Hodson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media

kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik.

Tarigan (2008:58) berpendapat bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), 2) resensi kritis (*critical review*), 3) drama tulis (*printed drama*), dan 4) pola-pola fiksi (*pattern of fiction*).

Dalman (2013:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan dimana seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat tetapi dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses untuk memahami isi suatu bacaan yang dapat dibuktikan saat pembaca mampu menyampaikan hasil

pemahaman membacanya dengan menggunakan bahasa sendiri baik lisan maupun tulisan.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini akan dikemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu

masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kulaitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil dan gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*)
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk

memperbandingkan atau mempertentangkan (*readding to compare or contrast*).

Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman (*reading for understanding*) bertujuan untuk memahami :

- a. Standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standard*)
- b. Resensi kritis (*critical review*)
- c. Drama tulis (*printed drama*)
- d. Pola-pola fiksi (*pattern of fiction*)

3. Tingkatan Membaca Pemahaman

Menurut Smith (dalam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, 1991:11) bahwa membaca pemahaman memiliki tiga tataran, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, dan pemahaman kritis. Sedangkan menurut Zint (dalam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, 1991:11) membaca pemahaman diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu kemampuan literal dan kemampuan interpretatif.

Nurhadi (2010:57) menyatakan dalam kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca, yaitu kemampuan membaca literal, kemampuan membaca kritis, dan kemampuan membaca kreatif. Dari beberapa pendapat ahli diatas terdapat kesamaan dalam tingkatan membaca pemahaman, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkatan dalam membaca pemahaman terdiri dari

tingkatan kemampuan membaca literal, tingkatan kemampuan membaca kritis dan tingkatan kemampuan membaca kreatif.

C. Metode *Reciprocal Teaching*

1. Pengetian *Reciprocal Teaching*

Metode *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan. Teori konstruktivis menjelaskan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajarkan siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2012:173).

2. Langkah-Langkah Metode *Reciprocal Teaching*

Prosedur *reciprocal teaching* dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan tiga keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan, merangkum bacaan, dan mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah).

Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan-

balik, serta semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berfikir dan strategi yang digunakan.

1. Prosedur Secara Umum

Pada awal penerapan *reciprocal teaching* guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu pendekatan/strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca, berkenaan dengan wacana, dan memastikan bisa menjawabnya.
- 2) Membuat ikhtisar/rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana.
- 3) Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya mengklarifikasi hal-hal yang kurang jelas tersebut.

Setelah siswa memahami keterampilan di atas guru akan menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut. Mula-mula ditunjuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya secara bergilir setiap

siswa merasakan/melakukan peran sebagai guru. Setelah sesi perkenalan berakhir, guru menjelaskan kepada siswa mengapa, kapan, dan bagaimana strategi tersebut digunakan.

2. Prosedur Harian

Dalam tahap kelanjutan pelaksanaannya *reciprocal teaching* melalui prosedur harian sebagai berikut:

- 1) Disediakan teks bacaan sesuai materi yang hendak diselesaikan.
- 2) Dijelaskan bahwa pada segmen pertama guru bertindak sebagai guru (model).
- 3) Siswa diminta membaca dalam hati bagian teks yang ditetapkan. Untuk memudahkan mula-mula bekerja paragraf demi paragraf.
- 4) Jika siswa telah menyelesaikan bagian pertama, dilakukan pemodelan berikut ini:
 - a) Pertanyaan yang saya perkirakan akan ditanyakan guru adalah :.....
.....
 - b) Guru memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Bila perlu mereka boleh mengacu pada teks dengan kalimatnya sendiri.....
.....
 - c) Merangkum pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf/subbab. Bila perlu dapat menunjuk salah seorang

siswa untuk membacakan rangkumannya.

.....
.....

- d) Memberikan kesempatan siswa mengajukan komentar atau menemukan hal yang kurang jelas pada bacaan.

.....
.....

- e) Siswa diminta untuk memberikan komentar tentang pengajaran yang baru berlangsung dan mengenai bacaan.

- f) Segmen berikutnya dilanjutkan dengan bagian bacaan/paragraf berikutnya, dan dipilih satu siswa yang akan berperan sebagai “guru-siswa”.

- g) Siswa dilatih/diarahkan berperan sebagai “guru-siswa” sepanjang kegiatan itu. Mendorong siswa lain untuk berperan serta dalam dialog, namun selalu memberi “guru-siswa” itu untuk kesempatan memimpin dialog. Memberikan banyak umpan balik dan pujian kepada “gurusiswa” untuk peran sertanya.

- h) Pada hari-hari berikutnya, semakin lama guru mengurangi peran dalam dialog, sehingga “guru-siswa” dan siswa lain itu berinisiatif sendiri menangani kegiatan itu. Peran guru selanjutnya sebagai moderator, menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan.

D. Penerapan Metode *Reciprocal Teaching* dalam Penerapan Membaca Pemahaman

Penerapan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan metode *reciprocal teaching* yaitu,

1. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil
2. Guru membagikan tajuk rencana atau editorial dari suatu surat kabar atau majalah kepada siswa,
3. Guru memberitahu siswa bahwa selanjutnya siswa akan menjelaskan apa yang dibacanya,
4. Siswa membaca untuk mengetahui gambaran isi tajuk rencana,
5. Guru memilih salah satu siswa dari tiap kelompok untuk menjelaskan apa yang dibacanya,
6. Siswa yang belum mendapat giliran, diminta untuk mengajukan pertanyaan mengenai bacaan.
7. Guru memberikan soal tes pemahaman kepada siswa yang selanjutnya akan dikumpulkan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain.

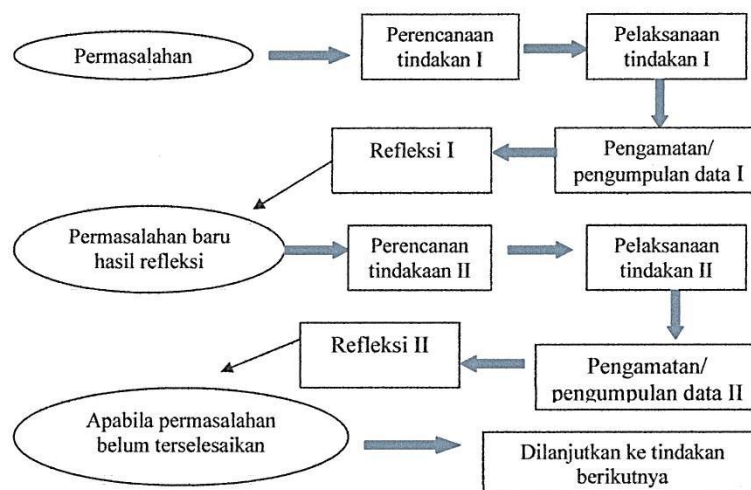
Sedangkan menurut Sukmadinata (2005:18) penelitian deskriptif, ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pada studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Dari kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan sesuatu fenomena tanpa melakukan perubahan-perubahan tertentu atau dengan kata lain berjalan seperti apa adanya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (dalam Suyadi, 2012:18), menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah percermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Carr dan Kemmis (Dalam Suyadi, 2012: 21-22) mendefinisikan PTK sebagai percermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap Perencanaan (*planning*), 2. Tahap Tindakan (*acting*), (3) Tahap Pengamatan (*observing*), dan (4) Tahap Refleksi (*reflecting*). Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dilihat pada tabel sbb:



Gambar . Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, dkk., 2006: 74)

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan tindakan yang meliputi:

- a. penyusunan jadwal penelitian tindakan I (siklus I);
- b. penyusunan rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *reciprocal teaching*;
- c. penyusunan evaluasi berupa instrumen tes kemampuan membaca pemahaman;

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru mengaplikasikan skenario pembelajaran yang sudah dirancang pada pembelajaran membaca pemahaman. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan observasi terhadap dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang. Pengamatan ini tertuju baik pada aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas guru sendiri, serta skenario pembelajaran yang

diaplikasikan untuk mendapatkan data mengenai kekurangan dan kelebihan skenario yang sudah diaplikasikan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis dan refleksi serta interpretasi oleh peneliti dan guru dari hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan dan apabila terdapat tujuan yang sudah tercapai maka dilakukan peningkatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas XI IPA 5 Sekolah Menengah Atas Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Jenggalu, Lingkar Barat, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pada pembelajaran keterampilan membaca Semester II (genap) tahun ajaran 2013/2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yang terdiri dari 35 orang siswa. Peneliti mengambil satu permasalahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum SMA, yaitu keterampilan membaca.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen dan tes yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat (Keraf, 1997: 162). Observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan.

Dalam hal ini, observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuisisioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat. Sebaliknya, observasi dapat juga dilakukan sesudah mengumpulkan data melalui angket atau wawancara. Dalam hal ini, tujuan observasi adalah untuk mengecek sendiri sampai di mana kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan mengenai kemampuan membaca pemahaman.

2. Teknik Wawancara

Keraf (1997: 161) wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dalam membaca pemahaman, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai permasalahan dalam membaca pemahaman.

3. Teknik Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes pemahaman isi.

Tes pemahaman isi akan diberikan dalam bentuk soal esai dan pilihan ganda sesuai dengan isi bacaan. Tes ini diberikan pada saat akhir pembelajaran membaca pemahaman.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Isi	
	a. Mengenal kata	6
	b. Mengenal kalimat	6
	c. Mengenal paragraf	6

	d. Mengenal unsur perbandingan	6
	e. Mengenal unsur detail	6
	f. Mengenal unsur urutan	6
	g. Mengenal unsur hubungan sebab akibat	6
	h. Menjawab pertanyaan : apa, siapa, kapan dan dimana	6
	i. Menyatakan kembali unsur perbandingan	6
	j. Menyatakan kembali unsur urutan	6
	k. Menyatakan kembali unsur sebab akibat	6
2.	Organisasi	
	a. Menemukan informasi faktual	6
	b. Menemukan ide pokok yang tersirat	6
	c. Menemukan unsur urutan, perbandingan atau sebab akibat yang tersirat	6
	d. Menilai kesesuaian antara judul dan pengembangan karangan	6
3.	Proses	
	a. Keterampilan membuat resensi atau ringkasan	10
Jumlah		100

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2001:307)

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan teknik tes untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes yang diberikan berbentuk esai dan pilihan ganda yang akan mengacu pada isi teks bacaan yang disiapkan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Indikator/Aspek	Subindikator/Subaspek
Kemampuan Membaca Pemahaman	2. Literal	1.1 Mengenal kata 1.2 Mengenal kalimat 1.3 Mengenal paragraf 1.4 Mengenal unsur perbandingan 1.5 Mengenal unsur detail 1.6 Mengenal unsur urutan 1.7 Mengenal unsur hubungan sebab akibat 1.8 Menjawab pertanyaan : apa, siapa, kapan dan dimana 1.9 Menyatakan kembali unsur perbandingan 1.10 Menyatakan

		<p>kembali unsur urutan</p> <p>1.11 Menyatakan kembali unsur sebab akibat</p>
	3. Tingkat kritis	<p>8. Menemukan informasi faktual</p> <p>9. Menemukan ide pokok yang tersirat</p> <p>10. Menemukan unsur urutan, perbandingan atau sebab akibat yang tersirat</p> <p>11. Menilai kesesuaian antara judul dan pengembangan karangan</p>
	1. Tingkat kreatif	<p>3.1 Keterampilan membuat resensi atau ringkasan</p>

2. Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Indikator/Aspek	Subindikator/Subaspek
Kemampuan Membaca Pemahaman	1. Literal	1.1 Mengenal kata 1.2 Mengenal kalimat 1.3 Mengenal paragraf 1.4 Mengenal unsur perbandingan 1.5 Mengenal unsur detail 1.6 Mengenal unsur urutan 1.7 Mengenal unsur hubungan sebab akibat 1.8 Menjawab pertanyaan : apa, siapa, kapan dan dimana 1.9 Menyatakan kembali unsur perbandingan 1.10 Menyatakan kembali unsur urutan 1.11 Menyatakan kembali unsur sebab akibat

	2. Tingkat kritis	12. Menemukan informasi faktual 13. Menemukan ide pokok yang tersirat 14. Menemukan unsur urutan, perbandingan atau sebab akibat yang tersirat 15. Menilai kesesuaian antara judul dan pengembangan karangan
	3. Tingkat kreatif	3.2 Keterampilan membuat resensi atau ringkasan

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman

Komponen	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Kegiatan Awal			
1. Pengkondisian Kelas			
2. Apersepsi			

3. Penyampaian Tujuan			
4. Penjelasan Prosedur Pembelajaran			
Kegiatan Inti			
1. Penerapan Tahapan Pembelajaran Berbasis Strategi Membaca			
	2. Penerapan Tahapan Aktivitas Pembelajaran Tahap Membaca		
	3. Keefektifan Penggunaan Waktu		
	4. Ketuntasan Penyampaian Materi		
5. Pengelolaan Kelas dan Pembimbingan Selama Proses Pembelajaran			
6. Kebermanfaatan Bagi Pengembangan Karakter Siswa			
Kegiatan Akhir			
1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran			
2. Kemampuan Melaksanakan			

Evaluasi			
3. Memberikan Refleksi Pembelajaran Secara Tepat Guna Dan Tepat Sasaran			

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode yang digunakan dan juga untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan sebagainya. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu/responden.

G. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II akan dianalisis untuk dapat menentukan apakah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sudah meningkat atau belum. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum melakukan penelitian tindakan, penelitian siklus I serta dengan hasil penelitian siklus II sesuai indikator penelitian. Analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah diproses belajar mengajar berlangsung pada siklusnya, maka digunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata

Nurgiyantoro (2001: 361) mengemukakan bahwa perhitungan rata-rata dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Ket: x : rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Jumlah Siswa

2. Ketuntasan belajar klasikal

Untuk penghitungan ketuntasan belajar klasikal dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dengan rumus persentase (Trianto, 2013:241):

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Ket: KB : Ketuntasan Belajar

Ns : Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N : Jumlah siswa

Tabel 5. Kategori Tingkat Penguasaan Siswa

No	Interval	Kategori
1.	0 – 45%	Gagal
2.	46 – 55%	Kurang
3.	56 – 65%	Cukup

4.	66 – 79%	Baik
5.	80 – 100%	Baik Sekali

(Sudijono, 2008: 35)

Perhitungan ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari lembar indikator hasil penelitian. Dengan demikian, perubahan hasil belajar siswa akan diketahui dengan jelas melalui grafik perbandingan siklus I dan siklus II.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa secara individu mendapat nilai 77 dan secara klasikal atau keseluruhan dalam satu kelas mencapai ketuntasan 85%.